

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *EARNINGS MANAGEMENT* DAN *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2019-2022**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**



**MUHAMMAD FICKRY RAMDANI  
NIM. 2001011050**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS OSO  
PONTIANAK  
2024**

## LEMBAR YURIDIS

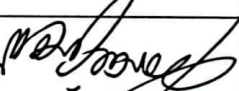
**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *EARNINGS MANAGEMENT*  
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2019-2022**

Penanggung Jawab Yuridis

Muhammad Fickry Ramdani  
NIM. 2001011050

Program Studi : Manajemen  
Tanggal Ujian Skripsi : 29 Januari 2024

### Majelis Penguji

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIDN                                           | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan                                                                          |
|-----|-----------------|-----------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Ketua           | Delta Fenisa, S.E., M.M.<br>NIDN. 1121099201        | 22/01/2024  |  |
| 2   | Sekretaris      | Atin Sumaryanti, S.E., M.M.<br>NIDN. 1111118801     | 22/02/2024  |  |
| 3   | Penguji 1       | Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.<br>NIDN. 0020116203 | 23/02/2024  |  |
| 4   | Penguji 2       | Ana Fitriana, S.E., M.M.<br>NIDN. 1118068502        | 22/02/2024  |  |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi

Pontianak, 23 Februari 2024  
Ketua Program Studi Manajemen  
Universitas OSO



Ana Fitriana, S.E., M.M.  
NIDN. 1118068502

## **PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI**

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fickry Ramdani  
NIM : 2001011050  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Ujian : 29 Januari 2024  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, *Earnings Management*,  
dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada  
Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI  
2019-2022

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 23 Februari 2024



Muhammad Fickry Ramdani  
NIM. 2001011050

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Muhammad Fickry Ramdani  
NIM : 2001011050  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul **Pengaruh *Financial Distress, Earnings Management, dan Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022**, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan menerima konsekuensi sebagaimana peraturan akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Februari 2024



Muhammad Fickry Ramdani  
NIM. 2001011050

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Financial Distress, Earnings Management dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022*".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas OSO. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang senantiasa melimpahkan petunjuk dan keberkahan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dede Suratman, M.Si selaku Rektor Universitas OSO.
2. Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO.
3. Ana Fitriana, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO.
4. Delta Fenisa, S.E., M.M dan Atin Sumaryanti, S.E., M.M selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji I Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si dan Penguji II Ana Fitriana, S.E., M.M
6. Seluruh dosen Program Studi Manajemen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam perkuliahan.
7. Seluruh Staff Akademik Universitas OSO.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Asfan dan Ibunda Suranti, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta cinta kasih tanpa batas. Terima kasih atas pengorbanan dan kesabaran kalian dalam mendukung perjalanan pendidikan penulis.

9. Saudari tercinta, Zahra Aulia Nur Qomaria yang selalu memberikan dukungan, do'a serta kasih sayang kepada penulis.
10. Vinny Aprilia Saputri, sahabat terbaik yang dengan ikhlas dan penuh dedikasi memberikan dukungan serta bantuan yang tidak terhingga selama penulisan skripsi ini, mulai dari meminjamkan charger laptop dan meminjamkan laptop kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Serta membantu baik diskusi, pembahasan ide, maupun dukungan moral.
11. Dini Damayanti, Inna Hariyani, dan Viona Amora Panama selaku teman seperjuangan selama penulis menyusun skripsi, menemani, dan saling *support* dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman satu angkatan yang memberikan dukungan moril dan semangat selama penulisan skripsi ini.

Bantuan dan kontribusi dari setiap pihak di atas sangat berharga dalam menuntun penulis merampungkan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami pengaruh *Financial Distress*, *Earnings Management*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Pontianak, 23 Februari 2024



Muhammad Fickry Ramdani  
NIM. 2001011050

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *EARNINGS MANAGEMENT*  
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2019-2022**

**Muhammad Fickry Ramdani  
Manajemen**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Financial Distress*, *Earnings Management*, dan *Corporate Governance* terhadap praktik *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini mencakup 58 perusahaan, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 16 perusahaan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu *Earnings Management* yang diukur menggunakan *oprating cash flow* ternyata tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *corporate governance* yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen dan komite audit menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hal ini menjadi refesensi bagi penulis berikutnya bahwa *corporate governance* tidak selamanya memiliki pengaruh yang positif. Kemudian penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan aset yang besar cenderung melakukan penghindaran pajak. Kemudia secara simultan *financial distress*, *earnings management*, dewan komisaris independent, dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Implikasi temuan ini diharapkan dapat membantu perusahaan dan regulator dalam merancang kebijakan yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, *Earnings Management*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Tax Avoidance*, Perusahaan Pertambangan

**THE IMPACT OF FINANCIAL DISTRESS, EARNINGS MANAGEMENT,  
AND CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE IN MINING  
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA  
STOCK EXCHANGE (IDX)  
2019-2022**

**Muhammad Fickry Ramdani  
Management**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of financial distress, earnings management, and corporate governance on tax avoidance practices in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 period. The population in this study includes 58 companies, with sample selection using the purposive sampling method so that a sample of 16 companies was obtained. This form of research is causal associative research using a quantitative approach. The method used is Multiple Linear Regression using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results showed that financial distress has a significant negative influence on tax avoidance. Meanwhile, earnings management measured using operating cash flow did not affect tax avoidance. While the corporate governance examined in this study, namely the independent board of commissioners and audit committee, shows a significant negative influence on tax avoidance, this is a reference for the next author that corporate governance does not always have a positive influence. Then the study found that companies with large assets tend to engage in tax avoidance. Then simultaneously financial distress, earnings management, independent board of commissioners, and audit committee affect tax avoidance. This research provides a further understanding of the factors influencing tax avoidance practices. The implications of these findings are expected to help companies and regulators in designing more effective policies.*

**Keywords:** *financial distress, earnings management, corporate governance, tax avoidance, mining companies*

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *EARNINGS MANAGEMENT*  
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2019-2022**

**RINGKASAN**

**1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Financial Distress*, *Earnings Management*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022. Pajak sebagai sumber pendapatan negara menjadi sumber pemasukan utama untuk membiayai kebutuhan pemerintah dalam menjalankan setiap program yang ada. Pada tahun 2022 data menunjukkan pertumbuhan yang sangat luar biasa dalam penerimaan pajak, terutama dari sektor pertambangan. Sektor ini tumbuh sangat luar biasa mencapai 113,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga penelitian ini ada untuk mencari tau apakah variabel *Financial Distress*, *Earnings Management*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan bukti empiris yang dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks praktis. Kontribusi praktisnya melibatkan manajemen perusahaan yang dapat membuat keputusan pajak yang lebih bijak, pemerintah dalam menentukan kebijakan perpajakan yang efektif, dan menjadi literatur bermanfaat bagi akademisi. Konteks penelitian mencakup perusahaan pertambangan dengan aset yang tersebar, menghadapi risiko lingkungan dan operasional. Fokusnya adalah mengoptimalkan pemahaman mengenai variabel yang memengaruhi praktik *Tax Avoidance* dalam konteks sektor pertambangan di Indonesia.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen pada penelitian adalah *Financial Distress* yang diukur dengan Altman Z-Score, *Earnings Management* dengan menggunakan metode operasi kas, Dewan Komisaris Independen dengan rasio Dewan KI, dan Komite Audit dengan jumlah anggota. Sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2022, serta data sekunder dari situs web resmi perusahaan dan literatur lainnya. Populasi penelitian sebanyak 58 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Uji parsial (*t-test*) dan uji simultan (*F-test*) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi Adjusted R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur kualitas model regresi.

### 3. Hasil Penelitian

- 1) Variabel *Financial Distress* ( $X_1$ ) dengan *Tax Avoidance* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,004 (probabilitas < 0,05) dan nilai koefisien -0,008 yang artinya negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, Artinya perusahaan cenderung mengurangi praktik *Tax Avoidance* saat mengalami kesulitan keuangan untuk fokus pada kelangsungan usaha dan manajemen risiko. Temuan ini sejalan dengan teori *trade-off*.
- 2) Variabel *Earnings Management* ( $X_2$ ) dengan *Tax Avoidance* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,810 (probabilitas > 0,05) dan nilai koefisien -0,010 yang artinya negatif namun tidak signifikan pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI, meskipun tidak signifikan, hubungan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa *Earnings Management* dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam arah yang lebih rendah. Perusahaan cenderung mematuhi aturan perpajakan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Teori Stewardship.
- 3) Variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_3$ ) dengan *Tax Avoidance* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,011 (probabilitas < 0,05) dan nilai koefisien -0,202 yang artinya negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI, artinya semakin banyak jumlah Dewan Komisaris Independen, semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan dan tidak sejalan dengan Teori Stewardship, dikarenakan adanya kecenderungan praktik penghindaran pajak saat jumlah anggota Dewan Komisaris Independen meningkat.
- 4) Variabel Komite Audit ( $X_3$ ) dengan *Tax Avoidance* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,004 (probabilitas < 0,05) dan nilai koefisien -0,008 yang artinya negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI, artinya semakin banyak jumlah Komite Audit, semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan dan tidak sejalan dengan Teori Stewardship, dikarenakan adanya kecenderungan praktik penghindaran pajak saat jumlah anggota Komite Audit meningkat.

### 5) Kesimpulan dan Implikasi

*Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan cenderung mengurangi praktik *Tax Avoidance* saat mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar lebih sering melakukan penghindaran pajak. Perusahaan perlu mempertimbangkan fokus pada kelangsungan usaha dan manajemen risiko keuangan selama kondisi *Financial Distress*, yang dapat mengarah pada penurunan praktik *Tax Avoidance*.

*Earnings Management* memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Earnings Management* cenderung tidak secara signifikan

memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan cenderung mematuhi aturan perpajakan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang, bahkan ketika terlibat dalam praktik *Earnings Management*.

Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Semakin banyak jumlah Dewan Komisaris Independen, semakin besar kemungkinan terlibat dalam *Tax Avoidance*. Perusahaan perlu memperhatikan peran dan jumlah Dewan Komisaris Independen, karena adanya kecenderungan praktik *Tax Avoidance* ketika jumlah mereka meningkat.

Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang bertentangan dengan peran ideal mereka dalam mendukung kepatuhan perpajakan. Penting bagi perusahaan untuk memastikan efektivitas peran Komite Audit dalam mengawasi dan menilai kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan, untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajer, regulator, dan praktisi perpajakan dalam merancang kebijakan perusahaan dan regulasi perpajakan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi dan perpajakan dengan menggambarkan dinamika kompleks antara faktor-faktor tertentu dan praktik *Tax Avoidance* pada sektor pertambangan.

## DAFTAR ISI

|                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| LEMBAR YURIDIS.....                                                             | ii        |
| PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI .....                                                | iii       |
| PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....                                             | iv        |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....                                                        | v         |
| ABSTRAK .....                                                                   | vii       |
| ABSTRACT.....                                                                   | viii      |
| RINGKASAN .....                                                                 | ix        |
| DAFTAR ISI .....                                                                | xii       |
| DAFTAR TABEL .....                                                              | xv        |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                             | xvi       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                            | xvii      |
| DAFTAR SINGKATAN .....                                                          | xviii     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                  | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                         | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                        | 8         |
| 1.2.1 Pernyataan Masalah.....                                                   | 8         |
| 1.2.2 Pertanyaan Penelitian .....                                               | 9         |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                      | 9         |
| 1.4 Kontribusi Penelitian .....                                                 | 9         |
| 1.4.1 Kontribusi Teoritis.....                                                  | 9         |
| 1.4.2 Kontribusi Praktis.....                                                   | 10        |
| 1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian .....                                       | 10        |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                             | <b>12</b> |
| 2.1 Landasan Teori .....                                                        | 12        |
| 2.1.1 <i>Trade Off Theory</i> .....                                             | 12        |
| 2.1.2 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....                              | 12        |
| 2.1.3 Teori <i>Stewardship</i> .....                                            | 13        |
| 2.1.4 <i>Financial Distress</i> .....                                           | 15        |
| 2.1.5 <i>Earnings Management</i> .....                                          | 17        |
| 2.1.6 <i>Corporate Governance</i> .....                                         | 18        |
| 2.1.7 Dewan Komisaris Independen.....                                           | 19        |
| 2.1.8 Komite Audit .....                                                        | 20        |
| 2.1.9 <i>Tax Avoidance</i> .....                                                | 21        |
| 2.2 Kajian Empiris.....                                                         | 22        |
| 2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian.....                           | 32        |
| 2.3.1 Kerangka Konseptual .....                                                 | 32        |
| 2.3.2 Hipotesis Penelitian .....                                                | 32        |
| 2.3.2.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....  | 32        |
| 2.3.2.2 Pengaruh <i>Earnings Management</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..... | 33        |
| 2.3.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..... | 33        |
| 2.3.2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....               | 34        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                          | <b>35</b> |
| 3.1 Bentuk Penelitian.....                                                      | 35        |

|               |                                                                         |           |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2           | Tempat dan Waktu Penelitian.....                                        | 35        |
| 3.3           | Data.....                                                               | 35        |
| 3.4           | Populasi dan Sampel.....                                                | 35        |
| 3.4.1         | Populasi .....                                                          | 35        |
| 3.4.2         | Sampel .....                                                            | 36        |
| 3.5           | Variabel Penelitian.....                                                | 37        |
| 3.5.1         | Variabel Independen.....                                                | 37        |
| 3.5.1.1       | <i>Financial Distress</i> .....                                         | 37        |
| 3.5.1.2       | <i>Earnings Management</i> .....                                        | 38        |
| 3.5.1.3       | Dewan Komisaris Independen .....                                        | 38        |
| 3.5.1.4       | Komite Audit .....                                                      | 39        |
| 3.5.2         | Variabel Dependen .....                                                 | 39        |
| 3.5.2.1       | <i>Tax Avoidance</i> .....                                              | 39        |
| 3.6           | Metode Analisis.....                                                    | 40        |
| 3.6.1         | Statistik Deskriptif.....                                               | 40        |
| 3.6.2         | Uji Asumsi Klasik .....                                                 | 41        |
| 3.6.2.1       | Uji Normalitas.....                                                     | 41        |
| 3.6.2.2       | Uji Autokorelasi.....                                                   | 41        |
| 3.6.2.3       | Uji Multikolinearitas.....                                              | 42        |
| 3.6.2.4       | Uji Heteroskedastisitas .....                                           | 43        |
| 3.6.3         | Regresi Linear Berganda .....                                           | 43        |
| 3.6.4         | Uji Hipotesis.....                                                      | 44        |
| 3.6.4.1       | Uji Parsial (Uji t).....                                                | 44        |
| 3.6.4.2       | <i>Goodness of Fit</i> (Uji F).....                                     | 45        |
| 3.6.4.3       | Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                                | 45        |
| <b>BAB IV</b> | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                        | <b>46</b> |
| 4.1           | Hasil Penelitian.....                                                   | 46        |
| 4.1.1         | Statistik Deskriptif.....                                               | 46        |
| 4.1.2         | Uji Asumsi Klasik .....                                                 | 49        |
| 4.1.2.1       | Uji Normalitas.....                                                     | 49        |
| 4.1.2.2       | Uji Autokorelasi.....                                                   | 50        |
| 4.1.2.3       | Uji Multikolinearitas.....                                              | 51        |
| 4.1.2.4       | Uji Heteroskedastisitas .....                                           | 51        |
| 4.1.3         | Regresi Linear Berganda .....                                           | 52        |
| 4.1.4         | Uji Hipotesis.....                                                      | 54        |
| 4.1.4.1       | Uji Parsial (Uji t).....                                                | 54        |
| 4.1.4.2       | <i>Goodness of Fit</i> (Uji F).....                                     | 55        |
| 4.1.4.3       | Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                                | 56        |
| 4.2           | Pembahasan .....                                                        | 56        |
| 4.2.1         | Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....  | 56        |
| 4.2.2         | Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..... | 58        |
| 4.2.3         | Pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..... | 59        |
| 4.2.4         | Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....               | 60        |
| <b>BAB V</b>  | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                       | <b>61</b> |
| 5.1           | Kesimpulan.....                                                         | 61        |

|     |                      |    |
|-----|----------------------|----|
| 5.2 | Saran .....          | 62 |
|     | DAFTAR PUSTAKA ..... | 64 |
|     | LAMPIRAN.....        | 70 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara 2018-2022 .....                | 1  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                 | 22 |
| Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Dengan <i>Pourposive Sampling</i> ..... | 36 |
| Tabel 3.2 Perusahaan Sampel .....                                    | 36 |
| Tabel 3.3 Operasional Variabel.....                                  | 39 |
| Tabel 3.4 Ketentuan Pengambilan Keputusan <i>DW-test</i> .....       | 42 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....                  | 46 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....                                 | 50 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....                               | 50 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....                          | 51 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....                          | 52 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....                    | 53 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji t .....                                          | 54 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji F.....                                           | 56 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji $R^2$ .....                                      | 56 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Persentase Kontribusi Pajak dari Berbagai Sektor Tahun 2022..... | 2  |
| Gambar 1.2 Pertumbuhan Pendapatan Pajak Negara 2021 dan 2022 .....          | 3  |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....                                        | 32 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Populasi Penelitian .....                                     | 71 |
| Lampiran 2. Sampel Penelitian .....                                       | 71 |
| Lampiran 3. Perhitungan <i>Financial Distress</i> (X1).....               | 72 |
| Lampiran 4. Perhitungan <i>Earnings Management</i> (X2) .....             | 73 |
| Lampiran 5. Persentase Dewan Komisaris (X3) dan Jumlah Komite Audit (X4). | 75 |
| Lampiran 6. Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> (Y) .....                    | 77 |
| Lampiran 7. Hasil <i>Ootput</i> SPSS .....                                | 78 |

## DAFTAR SINGKATAN

|      |                                                    |
|------|----------------------------------------------------|
| BPS  | Badan Pusat Statistik                              |
| BEI  | Bursa Efek Indonesia                               |
| FD   | <i>Financial Distress</i>                          |
| EM   | <i>Earnings Management</i>                         |
| DKI  | Dewan Komisaris Independen                         |
| KA   | Komite Audit                                       |
| TA   | <i>Tax Avoidance</i>                               |
| VIF  | <i>Variance Inflation Factor</i>                   |
| CG   | <i>Corporate Governance</i>                        |
| GCG  | <i>Good Corporate Governance</i>                   |
| FCGI | <i>Forum for Corporate Governance in Indonesia</i> |
| ETR  | <i>Effective Tax Rate</i>                          |
| CETR | <i>Cash Effective Tax Rate</i>                     |
| SPSS | <i>Statistical Package for the Social Sciences</i> |
| PT   | Perseroan Terbatas                                 |
| Tbk  | Perusahaan Terbuka                                 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pungutan wajib atau lebih dikenal secara umum dengan sebutan pajak merupakan sumber penghasilan atau pemasukan yang paling utama untuk keberlanjutan pemerintahan suatu negara. Ada macam-macam pajak yang diwajibkan oleh negara, seperti pajak atas perolehan atau pendapatan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak properti. Hal ini dilakukan untuk membiayai berbagai keperluan publik, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pemeliharaan keamanan. Sistem pajak memungkinkan pemerintah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan memastikan bahwa sumber daya publik digunakan secara adil dan efisien. Latar belakang penerimaan negara dari pajak berkaitan dengan kebutuhan pemerintah untuk mengumpulkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi keperluan masyarakat dan memastikan stabilitas ekonomi negara.

Berikut realisasi pendapatan penerimaan pajak dalam jangka waktu 5 tahun kebelakang yang menjadi bukti kalau pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara Indonesia yang paling signifikan atau terbesar, berikut data olahan oleh penulis dari laman resmi pemerintahan Badan Pusat Statistik:

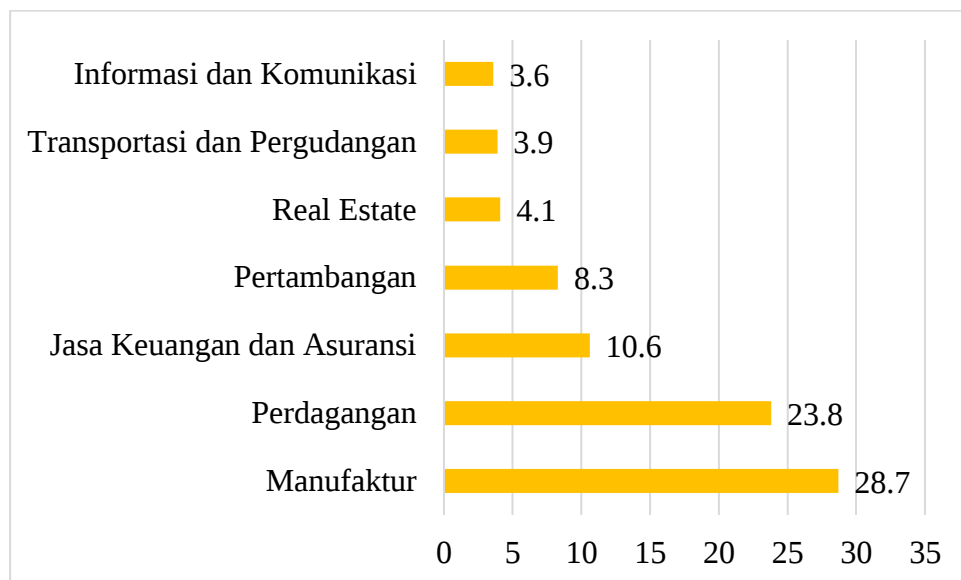
**Tabel 1.1**  
**Realisasi Pendapatan Negara 2018-2022**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

| <b>Sumber Penerimaan</b> | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pajak                    | 1.518.789   | 1.546.141   | 1.285.136   | 1.547.841   | 1.924.937   |
| Bukan Pajak              | 409.320     | 408.994     | 343.814     | 458.493     | 510.929     |
| <b>Total</b>             | 1.928.109   | 1.955.135   | 1.628.950   | 2.006.334   | 2.435.866   |

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penerimaan yang diperoleh negara Indonesia yang berasal dari pajak selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2022 pendapatan meningkat sebesar 24% jika dibandingkan dengan tahun 2021, pada data diatas hanya pada tahun 2020 pendapatan negara atas pajak mengalami penurunan, hal tersebut bisa terjadi karena negara sedang dalam masa pemulihan dari dampak pandemi Covid-19. Serta selama periode 2019-2022

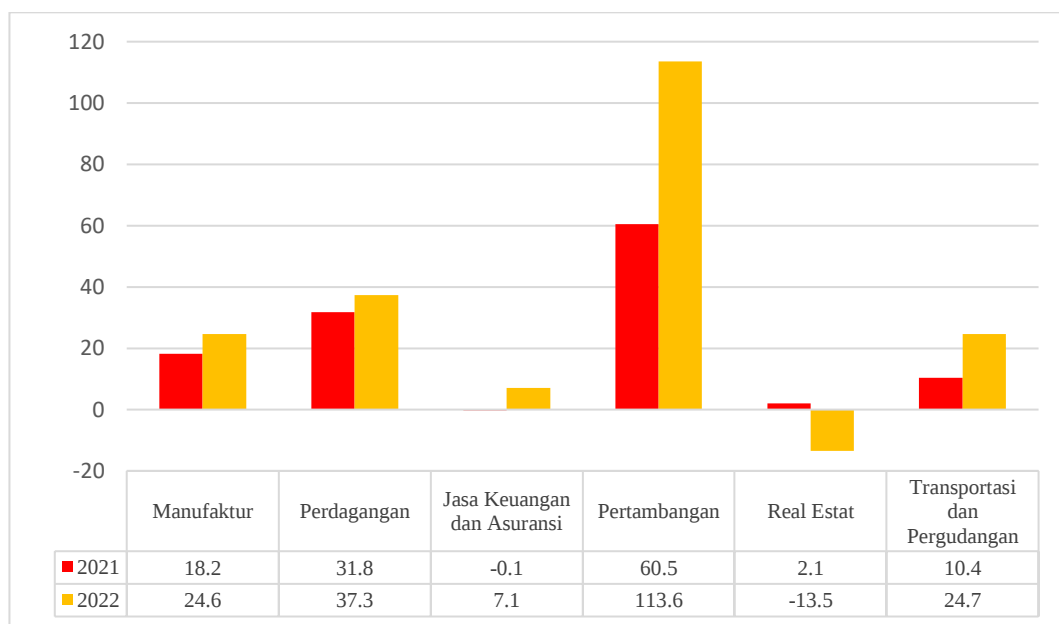
pemerintah melakukan perubahan pada kebijakan pajak untuk mencapai target pemulihan ekonomi. Sehingga perusahaan dari berbagai sektor harus selalu memperhatikan perubahan kebijakan yang ada dan memastikan agar tetap mematuhi mereka. Mematuhi aturan pajak sangat penting, tidak terkecuali bagi perusahaan sektor pertambangan, hal ini berguna untuk menjaga perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik dengan tetap memberikan kontribusi pajak terhadap negara. Hal ini dibuktikan dengan posisi perusahaan sektor pertambangan yang menduduki peringkat keempat dalam memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak pada tahun 2022. Berikut merupakan data persentase kontribusi penyumbang pajak dari berbagai sektor.



Gambar 1.1 Persentase Kontribusi Pajak dari Berbagai Sektor Tahun 2022  
Sumber: pajak.com (Hariani, 2022)

Pada gambar 1.1 diatas persentase kontribusi pajak dari berbagai sektor tahun 2022 dapat dilihat bahwa sektor manufaktur memberikan kontribusi pajak terbesar 28,7% terutama dari kegiatan produksi barang seperti elektronik dan mobil, diikuti sektor perdagangan sebesar 23,8% terutama dari bisnis ritel dan grosir.sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 10,6% yang berasal dari perbankan dan bisnis asuransi. Selanjutnya sektor pertambangan berada diposisi keempat sebesar 8,3%, diikuti sektor real estate 4,1%, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, memberikan masing-masing 3,9% dan 3,6%.

Meskipun Perusahaan sektor pertambangan menduduki posisi keempat dalam daftar sektor dengan kontribusi terbesar terhadap pendapatan negara dari pajak, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1.2 Pertumbuhan pendapatan pajak negara 2021 dan 2022  
Sumber: Kemenkeu (Purwowidhu, 2023)

Pada gambar 1.2 diatas merupakan data pertumbuhan pendapatan pajak negara dari berbagai sektor ekonomi dari tahun 2021 dan 2022, Dimana sektor pertambangan mengalami pertumbuhan paling tinggi dibaningkan dengan sektor lainnya yaitu pada tahun 2022 sebesar 113,6 % dua kali lipat dari tahun 2021 yaitu sebesar 60,5 %, hal ini menandakan kontribusi sektor ini sangat berdampak terhadap pendapatan pajak negara. Peningkatan yang luar biasa ini dipengaruhi oleh meningkatnya eksploitasi sumber daya alam atau kenaikan harga komoditas. Melihat pertumbuhan yang luar biasa signifikan pada sektor pertambangan, menjadi hal yang menarik untuk diteliti apakah pendapatan pajak dari sektor ini sudah maksimal atau masih terdapat potensi untuk ditingkatkan lagi. Analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yang signifikan ini dapat memberikan wawasan yang berharga terkait keberlanjutan kontribusi sektor pertambangan terhadap penerimaan pajak negara.

Melihat pendapatan atas pajak yang terus meningkat, terutama pada sektor pertambangan, seharusnya menjadikan negara semakin menekankan wajib pajak agar penerimaan atas pajak menjadi semakin maksimal. Tanpa adanya sistem pemberlakuan pajak yang baik, negara akan kesulitan untuk memperoleh pemasukan dari pajak. Karena pendapatan pajaklah yang kemudian akan digunakan untuk melaksanakan program pembangunan dan kegiatan lainnya. Karena itu, penerimaan yang berasal dari pungutan pajak menjadi pemasukan utama perekonomian suatu negara.

Penetapan pajak tidak mudah untuk dilaksanakan, bagi pemerintah pajak adalah pemasukan yang sangat penting, sementara bagi perusahaan sangat berbanding terbalik karena bisa mengganggu kesinambungan bisnis. Selain itu mereka yang dikenai pajak atau pungutan wajib tidak dapat menerima dampak langsung melalui pungutan wajib yang mereka bayarkan. Hal ini menyebabkan adanya perselisihan antara keduanya, dimana pemerintah ingin memaksimalkan pemasukan pajak yang negara peroleh, sedangkan yang dikenai pungutan wajib ingin meminimalisir pungutan wajib yang harus mereka bayarkan. Hal tersebut memunculkan usaha untuk meminimalisir atau menghindari pembayaran pajak oleh perusahaan, yang sering dikenal sebagai tindakan pengelakan pebayaran pungutan wajib atau pajak (*Tax Avoidance*) (Handoyo *et al.*, 2022).

*Tax Avoidance* adalah strategi perpajakan yang dianggap sah sesuai dengan hukum. *Tax Avoidance* adalah tindakan yang diatur sedemikian rupa guna meminimalkan pembayaran pajak dengan mengikuti aturan yang berlaku tanpa melanggarnya. Sehingga dari segi etika, tindakan pengelakan pembayaran pungutan wajib merupakan tindakan yang salah namun tidak bisa disebut sebagai tindakan yang melanggar hukum apabila dilakukan sesuai dengan Undang-undang yang ada guna meminimalisasi beban pembayaran pungutan wajib atau pajak (Rustam & Pratama, 2023).

Terdapat banyak hal yang menyebabkan perusahaan ingin meminimalisir pajak yang mereka bayarkan, mulaidari keadaan keuangan perusahaan yang sedang tidak baik (*Financial Distress*), perusahaan yang ingin menunjukkan kinerja baik perusahaannya melalui laporan keuangan (*Earnings Management*), dan bahkan

manajemen atau pengelola perusahaan pun dapat melakukan penghindaran pajak jika kita melihat dari teori keagenan, dimana mereka ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari apa yang sudah ditentukan.

Menurut Astika & Asalam (2023) kesulitan keuangan (*Financial Distress*) adalah keadaan ketika suatu perusahaan menghadapi atau mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya, hal seperti ini muncul karena laba perusahaan tidak dapat digunakan untuk mengeluarkan sejumlah total biaya yang ada dan perusahaan menanggung kerugian. *Financial Distress* dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan, seperti kurang tepatnya suatu kebijakan yang dikeluarkan, kurang mampunya perusahaan dalam mengelola keuangan, dan adanya dorongan dari lingkungan eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah dalam hal pajak, perubahan regulasi, dan juga adanya resesi atau ekonomi yang sedang tidak setabil.

Dalam beberapa hasil penelitian pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* terdapat berbagai hasil. Diantara penelitian terdahulu itu (Rustam & Pratama, 2023) menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sebaliknya menurut Fadhila & Andayani (2022) menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian penelitian oleh Dang & Tran (2021) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

*Earnings Management* adalah strategi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba bersih perusahaan, hal ini dimaksudkan dapat memenuhi keinginan atau harapan penanam modal atau dapat dilain artikan untuk mempengaruhi keputusan pihak luar seperti auditor atau regulator dalam mengambil keputusan. Selain itu *Earnings Management* juga dapat terjadi melalui berbagai cara seperti penyesuaian estimasi masa depan, manipulasi biaya atau pendapatan, dan lain-lain. Menurut Supandi *et al* (2022) perusahaan dapat menggunakan *earnings managemant* sebagai alat untuk mengubah beban pajak. *Earnings managemant* mengacu pada keputusan manajemen yang dibuat dengan tujuan utama untuk mencapai tujuan laba perusahaan dengan menyimpang dari norma-norma bisnis yang berlaku.

Dalam penelitian pengaruh *Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Irawan *et al* (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Earnings Management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan penelitian oleh Thalita *et al* (2022) menyatakan bahwa *Earnings Management* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

*Corporate Governance* dibuat sebagai acuan pengelolaan perusahaan secara profesional dan transparan berdasarkan prinsip-prinsip yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan kinerjanya, mengurangi risiko, dan menjaga kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. *Corporate Governance* juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, meminimalkan konflik kepentingan, serta memastikan pemenuhan kewajiban hukum dan peraturan yang berlaku. *Corporate Governance* yang baik dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dan menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, fokus pengukuran alat untuk penerapan *Corporate Governance* akan difokuskan pada Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Dewan Komisaris Independen adalah kelompok orang yang ditunjuk untuk memantau dan memberikan arahan strategis kepada manajemen Perusahaan (Manurung & Hutabarat, 2020). Anggota Dewan Komisaris Independen tidak memiliki afiliasi bisnis atau kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memantau perusahaan, sehingga mereka dapat memberikan pandangan yang objektif dan netral. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham, manajemen, dan pihak terkait lainnya, sehingga perusahaan dapat dijalankan dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam hal ini, tugas penting dewan komisaris adalah menentukan manajemen perpajakan. Peran Dewan Komisaris Independen adalah untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan tidak melanggar hukum atau aturan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, proporsi Komisaris Independen harus

sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham non-pengendali, dengan ketentuan minimal 30% dari total anggota dewan komisaris. Selain itu, undang-undang dan peraturan pasar modal juga mengharuskan pemegang saham non-pengendali untuk mengusulkan calon Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham (Manurung & Hutabarat, 2020).

Penelitian oleh Novita & Herliansyah (2019), menyatakan bahwa Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara simultan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian penelitian oleh Rustam & Pratama (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kemudian Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan untuk membantu dalam melakukan tugas pengawasan atas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal perusahaan. Tugas dari Komite Audit meliputi mengevaluasi integritas laporan keuangan perusahaan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku (Agustina & Aris, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani *et al* (2018) mendapati bahwasannya Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbuatan pengelakan pungutan wajib (pajak). Penelitian yang lalu lainnya oleh Novita & Herliansyah (2019), Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dan secara simultan Komite Audit juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Astriana (2019) pengelolaan *Tax Avoidance* merupakan tindakan yang dilakukan melalui penggunaan strategi pemanfaatan celah-celah peraturan perpajakan suatu negara yang dianggap sesuai oleh individu atau perusahaan sebagai wajib pajak. Ernest (2016) menjelaskan bahwa *Tax Avoidance* adalah situasi yang direncanakan untuk mengurangi atau menghapuskan beban pajak dengan mempertimbangkan ada atau tidaknya dampak yang terjadi. Oleh karena itu, dari segi etika *Tax Avoidance* tidak dianggap salah dan bukan merupakan pelanggaran jika dilakukan dengan cara yang diperbolehkan dan tidak melanggar

undang-undang untuk membantu wajib pajak menghindari, mengurangi, meminimalkan, atau meringankan beban pajak.

Penelitian ini hampir sama dengan studi yang telah dilakukan oleh Dang & Tran (2021), yang membahas tentang dampak *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena mempertimbangkan dua variabel tambahan, yaitu *Earnings Management* dan *corporate management*. Selain itu, penelitian ini fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022 sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya hanya mempertimbangkan satu variabel, yaitu *Financial Distress*, dan memfokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Vietnam.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti topik "Pengaruh *Financial Distress*, *Earnings Management* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022".

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pendahuluan maka pernyataan masalah dari penelitian ini adalah "Seberapa besar pengaruh *Financial Distress*, *Earnings Management*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?"

Pernyataan masalah ini menggambarkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan *Financial Distress*, *Earnings Management*, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen mempengaruhi tingkat keberanian perusahaan dalam mencari peluang untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

### 1.4 Kontribusi Penelitian

#### 1.4.1 Kontribusi Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang *Financial Distress*, *Earnings Management*, *Corporate Governance*, dan *Tax Avoidance* dengan menambahkan bukti empiris tentang

pengaruh yang dimiliki oleh *Financial Distress*, *Earnings Management*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.

#### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Melalui penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pajak sehingga tidak merugikan negara dan tidak tergolong Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

##### **2. Bagi Pemerintah**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat lebih baik dalam menentukan kebijakan perpajakan, serta dapat memaksimalkan Undang-Undang yang ada agar perusahaan tidak lagi dapat melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan Undang-Undang yang ada. Serta diharapkan pemerintah dapat lebih mudah dalam mendeteksi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan khususnya sektor pertambangan.

##### **3. Bagi Akademisi Atau Peneliti**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji *Financial Distress*, *Earnings Management*, *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*.

#### **1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian**

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan 2022 sebanyak 58 perusahaan, kegiatan mereka adalah ekstraksi bahan tambang bernilai ekonomis dari dalam atau dari bawah kulit bumi, dengan menggunakan metode mekanis atau manual. Jenis-jenis bahan yang dapat diambil meliputi minyak dan gas bumi, perak, batu bara, biji timah, nikel, bauksit, tembaga, pasir besi, emas dan mangan. Kegiatan ini dapat dilakukan di bawah permukaan bumi, pada permukaan bumi, atau di bagian bawah permukaan air. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya bergerak di sektor pertambangan mineral dan batu bara.

Beberapa perusahaan pertambangan besar di Indonesia antara lain PT Freeport Indonesia, PT Aneka Tambang, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Bukit Asam Tbk.

Dari Perusahaan tambang tersebut diantaranya tidak hanya melakukan penambangan, namun juga melakukan eksplorasi, serta mengelola hasil tambang yang diperoleh, dan memasarkannya diberbagai Benua.

Perusahaan pertambangan ini biasanya memiliki aset berupa tambang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Pengelolaan aset tersebut membutuhkan biaya besar dan risiko yang signifikan, seperti risiko lingkungan dan risiko operasional. Untuk meminimalkan risiko tersebut, perusahaan pertambangan harus mengatur strategi yang akan dijalankann serta harus mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pengawas terkait.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, *Earnings Management*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*. Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan dengan masa observasi 4 tahun, sehingga jumlah data yang diteliti adalah 64 data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait pengaruh beberapa variabel terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1. *Financial Distress* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance* cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan fokus perusahaan pada kelangsungan usaha dan manajemen risiko keuangan ketika dalam kondisi *Financial Distress*. Otoritas perpajakan yang lebih ketat juga membuat praktik *Tax Avoidance* kurang mungkin terjadi.
2. *Earnings Management* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Ini mengindikasikan bahwa praktik *Earnings Management* pada perusahaan pertambangan tidak dilakukan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan cenderung lebih fokus pada manipulasi laba untuk mencapai tujuan internal atau eksternal tertentu daripada terlibat dalam upaya kompleks untuk mengurangi kewajiban pajak.
3. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ini mengindikasikan semakin banyak jumlah Dewan Komisaris Independen pengaruhnya terhadap praktik *Tax Avoidance* menjadi signifikan. Sehingga hasil ini mendukung teori keagenan, di mana pihak manajemen lebih cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepatuhan terhadap aturan perpajakan dan etika bisnis.

4. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal ini mengindikasikan semakin banyak jumlah anggota Komite Audit justru cenderung meningkatkan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung teori keagenan, di mana pihak manajemen lebih cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepatuhan terhadap aturan perpajakan dan etika bisnis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam konteks perusahaan sektor pertambangan di Indonesia pada periode yang diteliti. Temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika antara kondisi keuangan, praktik manajemen laba, struktur dewan, dan praktik penghindaran pajak dalam industri ini.

## 5.2 Saran

Berasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor pertambangan disarankan untuk memprioritaskan transparansi dalam pelaporan keuangan, mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik, dan mengembangkan strategi manajemen risiko pajak yang efektif. Dengan menjaga integritas pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, serta melibatkan pengawasan dewan yang berpengalaman, perusahaan dapat mengurangi risiko *Financial Distress*, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memperkuat posisi mereka dalam memenuhi tanggung jawab perpajakan dengan baik.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah disarankan untuk memperketat regulasi perpajakan, mendorong transparansi perusahaan, dan membangun kemitraan dengan industri untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan pada sektor pertambangan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel *Earnings Management* pada perusahaan selain perusahaan pertambangan. Karena pengaruh setiap variabel bisa saja berbeda pada setiap sektor.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pengukuran *Earnings Management* menggunakan *Abnormal Discretionary Expenses* atau *Abnormal Production Costs*.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dengan memperbanyak sampel agar pengaruh dari setiap variabel dapat lebih terlihat.
- d. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian terhadap factor-faktor yang mempengaruhi korelasi antara *Financial Distress* dan *Tax Avoidance*, serta menggali pendekatan analisis alternatif untuk pemahaman yang lebih mendalam. Diharapkan upaya ini dapat membantu mengelola risiko *Financial Distress* dan mengurangi potensi dampak negatif praktik *Tax Avoidance*.
- e. Harapannya, peneliti berikutnya akan mempertimbangkan variabel independent tambahan yang memiliki korelasi dengan *Tax Avoidance*, seperti profitabilitas dan leverage sehingga dapat memperluas temuan terkait *Tax Avoidance* yang telah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Book:**

- Ernest, R. Mortenson, (2016). *Tax Avoidance*. Bookshield Publishing, New York.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit-UNDIP.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (10th ed.). Alfabeta.

### **Journal Article:**

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). *Tax Avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304>
- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). 295–307. <http://pajak.go.id/kompleksitas->
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Andreu, L., Sarto, J. L., & Serrano, M. (2019). Risk Shifting Consequences Depending on Manager Characteristics. *International Review of Economics and Finance*, 62, 131–152. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.03.009>
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136.
- Astika, N. A., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95–106. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2876>

- Astriana, G. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Manajemen Laba, Perusahaan Multinasional, Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *MAKSI UNTAN*, 4(3).
- Bulow, J. I., & Shoven, J. B. (1978). The bankruptcy decision. In *Source: The Bell Journal of Economics* (Vol. 9, Issue 2).
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Chintia, V., & Susanto, Y. K. (2022). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Media Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 43–56.
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The Impact of Financial Distress on Tax Avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, 8(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Dechow, P. M., Kothari, S. P., Watts, R. L., & Simon, W. E. (1998). The relation between earnings and cash flows. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 25).
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Deegan, C. M. (2013). Financial accounting theory/Craig Deegan. *Accounting Forum*, 20(5), 63–73.
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42, 689–709.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.  
<https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>

- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does Corporate Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia? *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 184–201. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505>
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 63–78.
- Hendi, & Cantona, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak: Perspektif Teori Risk-Shifting. *InFestasi*, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.15128>
- Ilham, I. T. O., & Hasan, H. M. (2022). Determinan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Dimoderasi oleh Insider Ownership. *Owner*, 6(2), 1350–1362. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.744>
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance Public Policies-New Smart Settings in Public Management View project Human Resource Management-From Innovative Solutions to Sustainable Organisational Development View project Ferry Irawan Polytechnic of State Finance STAN. *Talent Development & Excellence*, 12(3s), 3203–3216. [www.investindonesia.go.id](http://www.investindonesia.go.id)
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship Dan Good Governance. 4(003).
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO Narcissism, Corporate Governance, Financial Distress, and Company Size on Corporate Tax Avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kim, J. H., Lee, S. H., & Keun Yoo, Y. (2020). Real earnings management and the cost of debt capital: international evidence. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 27(2), 151–172. <https://doi.org/10.1080/16081625.2018.1518148>
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR Terhadap Tax Avoidance.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan mediasi likuiditas pada perusahaan BUMN yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 478–487.

- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16–30.
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4, 160. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.202>
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3, 322–340. [www.jraba.org](http://www.jraba.org)
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7il.6311>
- Novita, E. S., & Herliansyah, Y. (2019). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 03(10), 366–373. <https://doi.org/10.36348/sjef.2019.v03i09.001>
- Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Mardiaty, E. (2020). The effect of financial distress and earnings management on tax aggressiveness with corporate governance as the moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(7), 167–176. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.965>
- Oktavian, I. T., & Mukhibad, H. (2022). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Dimoderasi oleh Insider Ownership. *Owner*, 6(2), 1350–1362. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.744>
- Optikasari, S., & Trisnawati, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Family Ownership, Profitabilitas Dan Real Earning Management Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). 117–132.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Raharjo, E. (2007). Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.

- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. 3, 211–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art18>
- Rustam, A. R., & Pratama, N. P. (2023). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 80–94.
- Singer Alan .E. (2018). Business Ethics and Strategy, Volumes I and II. In A. E. Singer (Ed.), *Business Ethics and Strategy: Vol. Volumes I and II*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315261102>
- Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Sulistyanto, H., Sri, & Lidyah, R. (2002). Good Governance: Antara Idealisme dan Kenyataan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).
- Supandi, S., Nikijuluw, T. E., & Astuti, C. D. (2022). Pengaruh financial distress, manajemen laba riil and profitabilitas pada tax aggressiveness dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1423–1432. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Thalita, A. A., Hariadi, B., & Rusydi, M. K. (2022). The effect of earnings management on Tax Avoidance with political connections as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(5), 344–353. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1864>
- Tjager, I. N., Alijoyo, F. A., Djemat, H. R., & Soembodo, B. (2003). Corporate Governance-Challenges and Opportunities for the Indonesian Business Community. *Mastering Good Corporate Governance*.
- Triyanti, N., Titisari, K., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20, 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>

#### **Web Page:**

- BPS. (2023). *Pertambangan*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/10/pertambangan.html>
- Dzulfiqar Fathur Rahman. (2022, April 25). *Penerimaan Pajak Pertambangan Tumbuh 154,7% Pada Triwulan I 2022*. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/25/penerimaan-pajak-pertambangan-tumbuh-1547-pada-triwulan-i-2022>

- Hariani. (2022). Persentase Kontribusi Pajak dari Berbagai Sektor Tahun 2022. pajak.com
- IDX. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Indonesia Stock Exchange. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Kemenkeu. (2023, January 4). *Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Lembar Saham. (2023). *Sektor Pertambangan*. Lembarsaham.Com. <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/2/pertambangan?page=1>
- Kemenkue. (2023). Pertumbuhan pendapatan pajak negara 2021 dan 2022. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Putri, A. M. H. (2022, December 21). *Bukan Main! Penerimaan Pajak 2022 Tembus Rp1,6 Kuadriliun*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20221221113129-128-398792/bukan-main-penerimaan-pajak-2022-tembus-rp16-kuadriliun#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20Menteri%20Keuangan,Rp1.634%2C36%20triliun>
- Redaksi OCBC NISP. (2021, July 21). *Mengenal Financial Distress, Jenis, Penyebab & Cara Mencegah*. OCBC NISP. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/21/financial-distress-adalah>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Populasi Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                      | Tanggal IPO  |
|----|------|--------------------------------------|--------------|
| 1  | ADMR | Adaro Minerals Indonesia Tbk         | Jan 03, 2022 |
| 2  | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk           | Jul 16, 2008 |
| 3  | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk          | Nov 27, 1997 |
| 4  | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk            | Jun 05, 2013 |
| 5  | ARCI | Archi Indonesia Tbk                  | Jun 28, 2021 |
| 6  | ARII | Atlas Resources Tbk                  | Nov 08, 2011 |
| 7  | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk                | Apr 30, 2003 |
| 8  | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | Feb 11, 2010 |
| 9  | BOSS | Borneo Olah Sukses Tbk               | Feb 15, 2018 |
| 10 | BRMS | Bumi Resources Mineral Tbk           | Des 09, 2010 |
| 11 | BSML | Bintang Samudera Lines Tbk           | Des 16, 2021 |
| 12 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk           | Nov 08, 2012 |
| 13 | BUMI | Bumi Resources Tbk                   | Jul 30, 1990 |
| 14 | BYAN | Bayan Resources Tbk                  | Agu 12, 2008 |
| 15 | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk          | Mar 20, 2002 |
| 16 | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk      | Nov 20, 2001 |
| 17 | COAL | Black Diamond Resources Tbk          | Sep 07, 2022 |
| 18 | CTTH | Citatah Tbk                          | Jul 03, 1996 |
| 19 | DEWA | Darma Henwa Tbk                      | Sep 26, 2007 |
| 20 | DKFT | Central Omega Resources Tbk          | Nov 21, 1997 |
| 21 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk               | Jun 15, 2001 |
| 22 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk          | Des 10, 2009 |
| 23 | ELSA | Elnusa Tbk                           | Feb 06, 2008 |
| 24 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk              | Jun 07, 2004 |
| 25 | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk                | Feb 01, 2012 |
| 26 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk            | Jun 09, 2017 |
| 27 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk              | Nov 17, 2011 |
| 28 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk                | Jul 09, 2009 |
| 29 | HRUM | Harum Energy Tbk                     | Okt 06, 2010 |
| 30 | IATA | MNC Energy Investments Tbk           | Sep 13, 2006 |
| 31 | IFSH | Ifishdeco Tbk                        | Des 05, 2019 |
| 32 | INCO | Vale Indonesia Tbk                   | Mei 16, 1990 |
| 33 | INDY | Indika Energy Tbk                    | Jun 11, 2008 |
| 34 | ITMG | Indo Tambang Megaraya Tbk            | Des 18, 2007 |
| 35 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk          | Jul 01, 1991 |

|    |      |                                |              |
|----|------|--------------------------------|--------------|
| 36 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk       | Jul 10, 2014 |
| 37 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk        | Jun 19, 2015 |
| 38 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk | Okt 12, 1994 |
| 39 | MITI | Mitra Investindo Tbk           | Jul 16, 1997 |
| 40 | MTFN | Capitalinc Invetment Tbk       | Apr 16, 1990 |
| 41 | MYOH | Samindo Resources Tbk          | Jul 27, 2000 |
| 42 | NICL | PAM Mineral Tbk                | Jul 09, 2021 |
| 43 | PKPK | Perdana Karya Persada Tbk      | Jul 11, 2007 |
| 44 | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk   | Apr 22, 2003 |
| 45 | PTBA | Bukit Asam Tbk                 | Des 23, 2002 |
| 46 | PTRO | Petrosea Tbk                   | Mei 21, 1990 |
| 47 | RMKE | RMK Energy Tbk                 | Des 07, 2021 |
| 48 | RUIS | Radiant Utama Interisco Tbk    | Jul 12, 2006 |
| 49 | SICO | Sigma Energy Compressindo Tbk  | Apr 08, 2022 |
| 50 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk        | Des 01, 2007 |
| 51 | SMRU | SMR Utama Tbk                  | Okt 10, 2011 |
| 52 | SURE | Super Energy Tbk               | Okt 05, 2018 |
| 53 | TINS | Timah Tbk                      | Okt 19, 1995 |
| 54 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk           | Jul 06, 2012 |
| 55 | TRAM | Trada Alam Mineral Tbk         | Sep 10, 2008 |
| 56 | UNIQ | Ulima Nitra Tbk                | Mar 08, 2021 |
| 57 | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk        | Nov 08, 2019 |
| 58 | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk          | Okt 16, 2017 |

## Lampiran 2. Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                      | Tanggal IPO  |
|----|------|--------------------------------------|--------------|
| 1  | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk           | Jul 16, 2008 |
| 2  | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | Feb 11, 2010 |
| 3  | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk           | Nov 08, 2012 |
| 4  | BYAN | Bayan Resources Tbk                  | Agu 12, 2008 |
| 5  | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk          | Mar 20, 2002 |
| 6  | GEMS | Golden Energy Mines Tbk              | Nov 17, 2011 |
| 7  | IFSH | Ifishdeco Tbk                        | Des 05, 2019 |
| 8  | INCO | Vale Indonesia Tbk                   | Mei 16, 1990 |
| 9  | ITMG | Indo Tambang Megaraya Tbk            | Des 18, 2007 |
| 10 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk             | Jul 10, 2014 |
| 11 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk              | Jun 19, 2015 |
| 12 | MYOH | Samindo Resources Tbk                | Jul 27, 2000 |
| 13 | PTBA | Bukit Asam Tbk                       | Des 23, 2002 |

|    |      |                             |              |
|----|------|-----------------------------|--------------|
| 14 | PTRO | Petrosea Tbk                | Mei 21, 1990 |
| 15 | RUIS | Radiant Utama Interisco Tbk | Jul 12, 2006 |
| 16 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk        | Jul 06, 2012 |

**Lampiran 3. Perhitungan *Financial Distress* (X1)**

| No | KODE | Tahun | 6.56(X1) |       | 3.26(X2) |       | 6.72(X3) |      | 1.05(X4) |      | Z-Score |
|----|------|-------|----------|-------|----------|-------|----------|------|----------|------|---------|
| 1  | ADRO | 2019  | 6.56     | 0.12  | 3.26     | 0.31  | 6.72     | 0.09 | 1.05     | 1.23 | 3.709   |
|    |      | 2020  | 6.56     | 0.09  | 3.26     | 0.36  | 6.72     | 0.03 | 1.05     | 1.63 | 3.709   |
|    |      | 2021  | 6.56     | 0.19  | 3.26     | 0.36  | 6.72     | 0.20 | 1.05     | 1.43 | 5.256   |
|    |      | 2022  | 6.56     | 0.27  | 3.26     | 0.41  | 6.72     | 0.42 | 1.05     | 1.53 | 7.482   |
| 2  | BIPI | 2019  | 6.56     | 0.04  | 3.26     | -0.17 | 6.72     | 0.03 | 1.05     | 0.41 | 0.341   |
|    |      | 2020  | 6.56     | -0.24 | 3.26     | -0.14 | 6.72     | 0.03 | 1.05     | 0.40 | -1.417  |
|    |      | 2021  | 6.56     | -0.23 | 3.26     | -0.19 | 6.72     | 0.03 | 1.05     | 0.74 | -1.147  |
|    |      | 2022  | 6.56     | -0.12 | 3.26     | -0.16 | 6.72     | 0.02 | 1.05     | 0.90 | -0.244  |
| 3  | BSSR | 2019  | 6.56     | 0.05  | 3.26     | 0.38  | 6.72     | 0.16 | 1.05     | 2.12 | 4.904   |
|    |      | 2020  | 6.56     | 0.13  | 3.26     | 0.43  | 6.72     | 0.16 | 1.05     | 2.61 | 6.070   |
|    |      | 2021  | 6.56     | 0.23  | 3.26     | 0.41  | 6.72     | 0.61 | 1.05     | 1.38 | 8.390   |
|    |      | 2022  | 6.56     | 0.10  | 3.26     | 0.36  | 6.72     | 0.76 | 1.05     | 1.20 | 8.224   |
| 4  | BYAN | 2019  | 6.56     | -0.05 | 3.26     | 0.36  | 6.72     | 0.24 | 1.05     | 0.94 | 3.481   |
|    |      | 2020  | 6.56     | 0.33  | 3.26     | 0.44  | 6.72     | 0.26 | 1.05     | 1.14 | 6.570   |
|    |      | 2021  | 6.56     | 0.40  | 3.26     | 0.67  | 6.72     | 0.67 | 1.05     | 3.26 | 12.712  |
|    |      | 2022  | 6.56     | 0.14  | 3.26     | 0.46  | 6.72     | 0.75 | 1.05     | 1.02 | 8.534   |
| 5  | CITA | 2019  | 6.56     | -0.12 | 3.26     | 0.43  | 6.72     | 0.22 | 1.05     | 1.09 | 3.231   |
|    |      | 2020  | 6.56     | 0.16  | 3.26     | 0.46  | 6.72     | 0.20 | 1.05     | 5.07 | 9.246   |
|    |      | 2021  | 6.56     | 0.16  | 3.26     | 0.49  | 6.72     | 0.16 | 1.05     | 5.78 | 9.748   |
|    |      | 2022  | 6.56     | 0.13  | 3.26     | 0.51  | 6.72     | 0.16 | 1.05     | 4.59 | 8.426   |
| 6  | GEMS | 2019  | 6.56     | 0.11  | 3.26     | 0.17  | 6.72     | 0.13 | 1.05     | 0.85 | 3.076   |
|    |      | 2020  | 6.56     | 0.09  | 3.26     | 0.15  | 6.72     | 0.16 | 1.05     | 0.75 | 2.967   |
|    |      | 2021  | 6.56     | 0.01  | 3.26     | 0.11  | 6.72     | 0.56 | 1.05     | 0.62 | 4.819   |
|    |      | 2022  | 6.56     | 0.22  | 3.26     | 0.29  | 6.72     | 0.80 | 1.05     | 0.98 | 8.779   |
| 7  | IFSH | 2019  | 6.56     | 0.04  | 3.26     | 0.13  | 6.72     | 0.11 | 1.05     | 0.77 | 2.206   |
|    |      | 2020  | 6.56     | 0.15  | 3.26     | 0.16  | 6.72     | 0.04 | 1.05     | 0.92 | 2.732   |
|    |      | 2021  | 6.56     | 0.27  | 3.26     | 0.35  | 6.72     | 0.20 | 1.05     | 2.03 | 6.433   |
|    |      | 2022  | 6.56     | 0.23  | 3.26     | 0.46  | 6.72     | 0.22 | 1.05     | 2.48 | 7.138   |
| 8  | INCO | 2019  | 6.56     | 0.20  | 3.26     | 0.67  | 6.72     | 0.04 | 1.05     | 6.91 | 11.059  |
|    |      | 2020  | 6.56     | 0.23  | 3.26     | 0.68  | 6.72     | 0.05 | 1.05     | 6.87 | 11.254  |
|    |      | 2021  | 6.56     | 0.27  | 3.26     | 0.69  | 6.72     | 0.09 | 1.05     | 6.77 | 11.736  |
|    |      | 2022  | 6.56     | 0.31  | 3.26     | 0.72  | 6.72     | 0.10 | 1.05     | 7.76 | 13.206  |
| 9  | ITMG | 2019  | 6.56     | 0.20  | 3.26     | 0.41  | 6.72     | 0.15 | 1.05     | 2.72 | 6.541   |
|    |      | 2020  | 6.56     | 0.17  | 3.26     | 0.41  | 6.72     | 0.06 | 1.05     | 2.71 | 5.740   |
|    |      | 2021  | 6.56     | 0.37  | 3.26     | 0.50  | 6.72     | 0.37 | 1.05     | 2.59 | 9.320   |

|    |             |      |      |       |      |      |      |      |      |      |        |
|----|-------------|------|------|-------|------|------|------|------|------|------|--------|
|    |             | 2022 | 6.56 | 0.78  | 3.26 | 0.57 | 6.72 | 0.59 | 1.05 | 2.83 | 13.860 |
| 10 | <b>MBAP</b> | 2019 | 6.56 | 0.50  | 3.26 | 0.62 | 6.72 | 0.25 | 1.05 | 3.11 | 10.224 |
|    |             | 2020 | 6.56 | 0.51  | 3.26 | 0.60 | 6.72 | 0.21 | 1.05 | 3.16 | 9.981  |
|    |             | 2021 | 6.56 | 0.61  | 3.26 | 0.67 | 6.72 | 0.50 | 1.05 | 3.46 | 13.159 |
|    |             | 2022 | 6.56 | 0.70  | 3.26 | 0.72 | 6.72 | 0.75 | 1.05 | 4.45 | 16.648 |
| 11 | <b>MDKA</b> | 2019 | 6.56 | -0.05 | 3.26 | 0.16 | 6.72 | 0.11 | 1.05 | 1.23 | 2.233  |
|    |             | 2020 | 6.56 | 0.01  | 3.26 | 0.20 | 6.72 | 0.06 | 1.05 | 1.54 | 2.730  |
|    |             | 2021 | 6.56 | 0.09  | 3.26 | 0.17 | 6.72 | 0.04 | 1.05 | 1.56 | 3.092  |
|    |             | 2022 | 6.56 | 0.08  | 3.26 | 0.07 | 6.72 | 0.02 | 1.05 | 1.09 | 2.033  |
| 12 | <b>MYOH</b> | 2019 | 6.56 | 0.49  | 3.26 | 0.48 | 6.72 | 0.22 | 1.05 | 3.23 | 9.672  |
|    |             | 2020 | 6.56 | 0.64  | 3.26 | 0.56 | 6.72 | 0.19 | 1.05 | 5.85 | 13.488 |
|    |             | 2021 | 6.56 | 0.70  | 3.26 | 0.59 | 6.72 | 0.21 | 1.05 | 6.02 | 14.243 |
|    |             | 2022 | 6.56 | 0.72  | 3.26 | 0.63 | 6.72 | 0.11 | 1.05 | 7.13 | 15.011 |
| 13 | <b>PTBA</b> | 2019 | 6.56 | 0.27  | 3.26 | 0.13 | 6.72 | 0.21 | 1.05 | 2.40 | 6.097  |
|    |             | 2020 | 6.56 | 0.19  | 3.26 | 0.07 | 6.72 | 0.13 | 1.05 | 2.38 | 4.869  |
|    |             | 2021 | 6.56 | 0.30  | 3.26 | 0.23 | 6.72 | 0.29 | 1.05 | 2.04 | 6.774  |
|    |             | 2022 | 6.56 | 0.30  | 3.26 | 0.28 | 6.72 | 0.36 | 1.05 | 1.76 | 7.135  |
| 14 | <b>PTRO</b> | 2019 | 6.56 | 0.14  | 3.26 | 0.33 | 6.72 | 0.07 | 1.05 | 0.63 | 3.144  |
|    |             | 2020 | 6.56 | 0.16  | 3.26 | 0.39 | 6.72 | 0.07 | 1.05 | 0.78 | 3.615  |
|    |             | 2021 | 6.56 | 0.12  | 3.26 | 0.44 | 6.72 | 0.08 | 1.05 | 0.95 | 3.746  |
|    |             | 2022 | 6.56 | 0.06  | 3.26 | 0.46 | 6.72 | 0.08 | 1.05 | 1.00 | 3.506  |
| 15 | <b>RUIS</b> | 2019 | 6.56 | 0.02  | 3.26 | 0.25 | 6.72 | 0.04 | 1.05 | 0.53 | 1.741  |
|    |             | 2020 | 6.56 | 0.03  | 3.26 | 0.25 | 6.72 | 0.04 | 1.05 | 0.51 | 1.804  |
|    |             | 2021 | 6.56 | 0.07  | 3.26 | 0.27 | 6.72 | 0.03 | 1.05 | 0.60 | 2.129  |
|    |             | 2022 | 6.56 | 0.12  | 3.26 | 0.29 | 6.72 | 0.03 | 1.05 | 0.70 | 2.652  |
| 16 | <b>TOBA</b> | 2019 | 6.56 | -0.01 | 3.26 | 0.19 | 6.72 | 0.10 | 1.05 | 0.71 | 1.955  |
|    |             | 2020 | 6.56 | -0.03 | 3.26 | 0.19 | 6.72 | 0.05 | 1.05 | 0.60 | 1.398  |
|    |             | 2021 | 6.56 | 0.10  | 3.26 | 0.23 | 6.72 | 0.10 | 1.05 | 0.70 | 2.832  |
|    |             | 2022 | 6.56 | 0.14  | 3.26 | 0.28 | 6.72 | 0.13 | 1.05 | 0.89 | 3.648  |

#### Lampiran 4. Perhitungan *Earnings Management* (X2)

| NO | KODE        | Tahun | a0    | (a1(1/At-1)) | (a2(St/At-1)) | (a3(ΔSt/At-1)) | EM    |
|----|-------------|-------|-------|--------------|---------------|----------------|-------|
| 1  | <b>ADRO</b> | 2019  | 0.73  | -0.51        | -0.11         | 0.04           | 0.149 |
|    |             | 2020  | 0.73  | -0.43        | -0.06         | -0.15          | 0.088 |
|    |             | 2021  | 0.73  | -0.57        | -0.13         | 0.20           | 0.228 |
|    |             | 2022  | 0.73  | -0.48        | -0.23         | 0.54           | 0.562 |
| 2  | <b>BIPI</b> | 2019  | -0.08 | 0.01         | 0.11          | -0.03          | 0.007 |
|    |             | 2020  | -0.08 | 0.01         | 0.09          | 0.00           | 0.014 |
|    |             | 2021  | -0.08 | 0.01         | 0.08          | 0.01           | 0.011 |
|    |             | 2022  | -0.08 | 0.01         | 0.08          | 0.01           | 0.021 |
| 3  | <b>BSSR</b> | 2019  | 1.69  | -0.20        | -1.49         | 0.15           | 0.167 |

|    |      |      |       |       |        |       |        |
|----|------|------|-------|-------|--------|-------|--------|
|    |      | 2020 | 1.69  | -0.17 | -0.86  | -0.54 | 0.129  |
|    |      | 2021 | 1.69  | -0.18 | -2.01  | 1.41  | 0.912  |
|    |      | 2022 | 1.69  | -0.11 | -1.98  | 1.03  | 0.639  |
| 4  | BYAN | 2019 | 1.10  | -0.47 | -0.52  | -0.06 | 0.049  |
|    |      | 2020 | 1.10  | -0.37 | -0.35  | -0.14 | 0.242  |
|    |      | 2021 | 1.10  | -0.34 | -0.67  | 0.85  | 0.943  |
|    |      | 2022 | 1.10  | -0.22 | -0.80  | 0.88  | 0.965  |
| 5  | CITA | 2019 | 0.29  | -0.10 | -0.12  | 0.09  | 0.160  |
|    |      | 2020 | 0.29  | -0.08 | -0.11  | 0.02  | 0.111  |
|    |      | 2021 | 0.29  | -0.08 | -0.11  | 0.01  | 0.109  |
|    |      | 2022 | 0.29  | -0.08 | -0.14  | 0.04  | 0.121  |
| 6  | GEMS | 2019 | 1.24  | -0.97 | -0.28  | 0.18  | 0.173  |
|    |      | 2020 | 1.24  | -0.76 | -0.18  | -0.14 | 0.159  |
|    |      | 2021 | 1.24  | -0.85 | -0.30  | 0.38  | 0.464  |
|    |      | 2022 | 1.24  | -0.82 | -0.60  | 1.11  | 0.931  |
| 7  | IFSH | 2019 | 0.24  | -0.83 | 0.80   | -0.06 | 0.155  |
|    |      | 2020 | 0.24  | -0.45 | 0.16   | 0.04  | -0.008 |
|    |      | 2021 | 0.24  | -0.48 | 0.39   | -0.03 | 0.120  |
|    |      | 2022 | 0.24  | -0.54 | 0.45   | 0.00  | 0.155  |
| 8  | INCO | 2019 | 1.27  | -0.75 | -0.56  | 0.11  | 0.072  |
|    |      | 2020 | 1.27  | -0.64 | -0.40  | -0.11 | 0.113  |
|    |      | 2021 | 1.27  | -0.72 | -0.57  | 0.17  | 0.146  |
|    |      | 2022 | 1.27  | -0.67 | -0.72  | 0.27  | 0.155  |
| 9  | ITMG | 2019 | 15.70 | -5.69 | -9.79  | -0.15 | 0.071  |
|    |      | 2020 | 15.70 | -5.90 | -6.02  | -3.66 | 0.123  |
|    |      | 2021 | 15.70 | -7.18 | -12.99 | 5.00  | 0.539  |
|    |      | 2022 | 15.70 | -4.93 | -17.23 | 7.34  | 0.877  |
| 10 | MBAP | 2019 | 1.20  | -0.78 | -0.22  | 0.15  | 0.344  |
|    |      | 2020 | 1.20  | -0.61 | -0.12  | -0.28 | 0.199  |
|    |      | 2021 | 1.20  | -0.76 | -0.22  | 0.37  | 0.596  |
|    |      | 2022 | 1.20  | -0.53 | -0.25  | 0.43  | 0.861  |
| 11 | MDKA | 2019 | 0.31  | -0.32 | 0.13   | 0.06  | 0.178  |
|    |      | 2020 | 0.31  | -0.23 | 0.06   | -0.04 | 0.108  |
|    |      | 2021 | 0.31  | -0.28 | 0.09   | 0.02  | 0.145  |
|    |      | 2022 | 0.31  | -0.20 | 0.16   | 0.12  | 0.399  |
| 12 | MYOH | 2019 | -2.40 | 2.67  | 0.09   | -0.22 | 0.132  |
|    |      | 2020 | -2.40 | 2.19  | 0.04   | 0.42  | 0.248  |
|    |      | 2021 | -2.40 | 2.71  | 0.05   | 0.05  | 0.398  |
|    |      | 2022 | -2.40 | 2.47  | 0.04   | 0.02  | 0.123  |
| 13 | PTBA | 2019 | 0.75  | -0.01 | -0.59  | 0.03  | 0.178  |
|    |      | 2020 | 0.75  | -0.01 | -0.44  | -0.17 | 0.135  |

|    |             |      |       |       |       |       |        |
|----|-------------|------|-------|-------|-------|-------|--------|
|    |             | 2021 | 0.75  | -0.01 | -0.80 | 0.50  | 0.449  |
|    |             | 2022 | 0.75  | 0.00  | -0.78 | 0.38  | 0.347  |
| 14 | <b>PTRO</b> | 2019 | 0.00  | 0.21  | -0.03 | 0.00  | 0.190  |
|    |             | 2020 | 0.00  | 0.19  | -0.01 | -0.01 | 0.167  |
|    |             | 2021 | 0.00  | 0.23  | -0.02 | 0.00  | 0.209  |
|    |             | 2022 | 0.00  | 0.22  | -0.03 | 0.00  | 0.201  |
| 15 | <b>RUIS</b> | 2019 | -0.42 | 0.72  | -0.02 | -0.23 | 0.054  |
|    |             | 2020 | -0.42 | 0.57  | -0.01 | -0.01 | 0.123  |
|    |             | 2021 | -0.42 | 0.53  | -0.01 | -0.02 | 0.079  |
|    |             | 2022 | -0.42 | 0.55  | -0.01 | -0.04 | 0.079  |
| 16 | <b>TOBA</b> | 2019 | 0.69  | -1.08 | 0.02  | 0.09  | -0.291 |
|    |             | 2020 | 0.69  | -0.75 | 0.01  | -0.10 | -0.151 |
|    |             | 2021 | 0.69  | -0.71 | 0.01  | 0.05  | 0.029  |
|    |             | 2022 | 0.69  | -0.64 | 0.01  | 0.07  | 0.138  |

**Lampiran 5. Persentase Dewan Komisaris Independen (X3) dan Jumlah Komite Audit (X4)**

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>Tahun</b> | <b>Persentase Dewan Komisaris Independen</b> | <b>Jumlah Komite Audit</b> |
|-----------|-------------|--------------|----------------------------------------------|----------------------------|
| 1         | <b>ADRO</b> | 2019         | 0.40                                         | 3                          |
|           |             | 2020         | 0.40                                         | 3                          |
|           |             | 2021         | 0.25                                         | 3                          |
|           |             | 2022         | 0.40                                         | 3                          |
| 2         | <b>BIPI</b> | 2019         | 0.33                                         | 4                          |
|           |             | 2020         | 0.33                                         | 4                          |
|           |             | 2021         | 0.33                                         | 4                          |
|           |             | 2022         | 0.33                                         | 4                          |
| 3         | <b>BSSR</b> | 2019         | 0.38                                         | 3                          |
|           |             | 2020         | 0.38                                         | 3                          |
|           |             | 2021         | 0.38                                         | 3                          |
|           |             | 2022         | 0.38                                         | 3                          |
| 4         | <b>BYAN</b> | 2019         | 0.17                                         | 4                          |
|           |             | 2020         | 0.17                                         | 4                          |
|           |             | 2021         | 0.18                                         | 4                          |
|           |             | 2022         | 0.14                                         | 4                          |
| 5         | <b>CITA</b> | 2019         | 0.40                                         | 3                          |
|           |             | 2020         | 0.50                                         | 3                          |
|           |             | 2021         | 0.50                                         | 3                          |
|           |             | 2022         | 0.50                                         | 3                          |
| 6         | <b>GEMS</b> | 2019         | 0.50                                         | 3                          |

|    |             |      |      |   |
|----|-------------|------|------|---|
|    |             | 2020 | 0.50 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.40 | 3 |
|    |             | 2022 | 0.50 | 3 |
| 7  | <b>IFSH</b> | 2019 | 0.43 | 3 |
|    |             | 2020 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.33 | 2 |
|    |             | 2022 | 0.33 | 2 |
| 8  | <b>INCO</b> | 2019 | 0.20 | 2 |
|    |             | 2020 | 0.30 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.30 | 3 |
|    |             | 2022 | 0.30 | 3 |
| 9  | <b>ITMG</b> | 2019 | 0.50 | 3 |
|    |             | 2020 | 0.43 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.43 | 3 |
|    |             | 2022 | 0.38 | 3 |
| 10 | <b>MBAP</b> | 2019 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2020 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2022 | 0.50 | 3 |
| 11 | <b>MDKA</b> | 2019 | 0.40 | 3 |
|    |             | 2020 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2022 | 0.33 | 3 |
| 12 | <b>MYOH</b> | 2019 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2020 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2022 | 0.33 | 3 |
| 13 | <b>PTBA</b> | 2019 | 0.33 | 4 |
|    |             | 2020 | 0.33 | 4 |
|    |             | 2021 | 0.33 | 4 |
|    |             | 2022 | 0.33 | 4 |
| 14 | <b>PTRO</b> | 2019 | 0.40 | 3 |
|    |             | 2020 | 0.40 | 5 |
|    |             | 2021 | 0.40 | 5 |
|    |             | 2022 | 0.67 | 6 |
| 15 | <b>RUIS</b> | 2019 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2020 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.33 | 3 |
|    |             | 2022 | 0.33 | 3 |

|    |             |      |      |   |
|----|-------------|------|------|---|
| 16 | <b>TOBA</b> | 2019 | 0.67 | 3 |
|    |             | 2020 | 0.67 | 3 |
|    |             | 2021 | 0.75 | 3 |
|    |             | 2022 | 0.75 | 3 |

**Lampiran 6. Perhitungan Tax Avoidance (Y)**

| NO | KODE        | TAHUN | Beban Pajak          | Lab a Sebelum Pajak  | ETR   |
|----|-------------|-------|----------------------|----------------------|-------|
| 1  | <b>ADRO</b> | 2019  | Rp3,686,013,248,000  | Rp10,840,926,144,000 | 0.340 |
|    |             | 2020  | Rp897,924,300,000    | Rp3,133,637,325,000  | 0.287 |
|    |             | 2021  | Rp6,530,322,002,000  | Rp21,207,315,519,000 | 0.308 |
|    |             | 2022  | Rp25,879,005,176,000 | Rp70,415,401,089,000 | 0.368 |
| 2  | <b>BIPI</b> | 2019  | Rp145,971,378,112    | Rp597,248,015,680    | 0.244 |
|    |             | 2020  | Rp116,918,742,850    | Rp498,396,028,130    | 0.235 |
|    |             | 2021  | Rp96,306,246,846     | Rp408,693,568,409    | 0.236 |
|    |             | 2022  | Rp60,587,348,722     | Rp286,642,463,693    | 0.211 |
| 3  | <b>BSSR</b> | 2019  | Rp178,438,957,056    | Rp679,567,689,792    | 0.263 |
|    |             | 2020  | Rp145,545,884,120    | Rp576,034,278,365    | 0.253 |
|    |             | 2021  | Rp842,500,676,701    | Rp3,769,990,487,202  | 0.223 |
|    |             | 2022  | Rp1,083,632,389,036  | Rp4,857,436,663,925  | 0.223 |
| 4  | <b>BYAN</b> | 2019  | Rp1,273,307,001,664  | Rp5,125,614,085,760  | 0.248 |
|    |             | 2020  | Rp1,159,089,334,585  | Rp6,017,695,800,935  | 0.193 |
|    |             | 2021  | Rp5,159,904,397,331  | Rp23,223,849,710,329 | 0.222 |
|    |             | 2022  | Rp10,126,115,709,734 | Rp46,332,672,569,591 | 0.219 |
| 5  | <b>CITA</b> | 2019  | Rp190,537,780,439    | Rp848,256,705,676    | 0.225 |
|    |             | 2020  | Rp191,960,582,706    | Rp841,881,871,416    | 0.228 |
|    |             | 2021  | Rp100,967,322,506    | Rp669,312,473,099    | 0.151 |
|    |             | 2022  | Rp90,171,951,011     | Rp834,992,881,797    | 0.108 |
| 6  | <b>GEMS</b> | 2019  | Rp552,230,135,744    | Rp1,650,394,951,680  | 0.335 |
|    |             | 2020  | Rp441,149,305,870    | Rp1,793,205,985,935  | 0.246 |
|    |             | 2021  | Rp1,524,162,969,027  | Rp6,575,736,704,557  | 0.232 |
|    |             | 2022  | Rp3,190,005,643,770  | Rp14,137,334,926,624 | 0.226 |
| 7  | <b>IFSH</b> | 2019  | Rp33,833,246,209     | Rp131,557,551,953    | 0.257 |
|    |             | 2020  | Rp20,228,246,227     | Rp43,709,603,309     | 0.463 |
|    |             | 2021  | Rp45,912,013,209     | Rp204,988,955,836    | 0.224 |
|    |             | 2022  | Rp53,643,258,405     | Rp243,411,687,527    | 0.220 |
| 8  | <b>INCO</b> | 2019  | Rp521,993,728,000    | Rp1,466,108,928,000  | 0.356 |
|    |             | 2020  | Rp307,855,730,000    | Rp1,476,017,725,000  | 0.209 |
|    |             | 2021  | Rp782,626,112,000    | Rp3,148,383,505,000  | 0.249 |
|    |             | 2022  | Rp1,186,400,558,000  | Rp4,338,908,689,000  | 0.273 |
| 9  | <b>ITMG</b> | 2019  | Rp977,109,888,000    | Rp3,057,814,784,000  | 0.320 |
|    |             | 2020  | Rp489,796,125,000    | Rp1,023,360,065,000  | 0.479 |

|    |             |      |                     |                      |       |
|----|-------------|------|---------------------|----------------------|-------|
|    |             | 2021 | Rp2,078,979,031,000 | Rp8,862,318,941,000  | 0.235 |
|    |             | 2022 | Rp5,434,226,757,000 | Rp24,301,122,952,000 | 0.224 |
| 10 | <b>MBAP</b> | 2019 | Rp216,309,407,936   | Rp796,719,145,472    | 0.272 |
|    |             | 2020 | Rp139,725,625,130   | Rp527,154,515,160    | 0.265 |
|    |             | 2021 | Rp404,246,905,670   | Rp1,839,228,567,621  | 0.220 |
|    |             | 2022 | Rp806,425,473,529   | Rp3,628,435,787,106  | 0.222 |
| 11 | <b>MDKA</b> | 2019 | Rp645,052,417,088   | Rp1,784,136,501,632  | 0.362 |
|    |             | 2020 | Rp385,246,564,430   | Rp792,763,753,145    | 0.486 |
|    |             | 2021 | Rp332,917,886,950   | Rp809,314,136,150    | 0.411 |
|    |             | 2022 | Rp394,773,314,826   | Rp1,414,847,020,936  | 0.279 |
| 12 | <b>MYOH</b> | 2019 | Rp145,181,281,984   | Rp574,448,242,176    | 0.253 |
|    |             | 2020 | Rp91,345,757,230    | Rp409,183,059,740    | 0.223 |
|    |             | 2021 | Rp109,017,528,654   | Rp493,659,613,119    | 0.221 |
|    |             | 2022 | Rp72,309,256,179    | Rp294,131,741,097    | 0.246 |
| 13 | <b>PTBA</b> | 2019 | Rp1,414,768,000,000 | Rp5,455,162,000,000  | 0.259 |
|    |             | 2020 | Rp823,758,000,000   | Rp3,231,685,000,000  | 0.255 |
|    |             | 2021 | Rp2,321,787,000,000 | Rp10,358,675,000,000 | 0.224 |
|    |             | 2022 | Rp3,422,887,000,000 | Rp16,202,314,000,000 | 0.211 |
| 14 | <b>PTRO</b> | 2019 | Rp152,259,136,000   | Rp667,476,288,000    | 0.228 |
|    |             | 2020 | Rp42,850,990,000    | Rp501,235,280,000    | 0.085 |
|    |             | 2021 | Rp105,319,489,000   | Rp589,794,846,000    | 0.179 |
|    |             | 2022 | Rp141,405,959,000   | Rp788,988,305,000    | 0.179 |
| 15 | <b>RUIS</b> | 2019 | Rp17,566,773,598    | Rp50,653,045,141     | 0.347 |
|    |             | 2020 | Rp20,538,376,695    | Rp48,080,574,358     | 0.427 |
|    |             | 2021 | Rp14,278,393,590    | Rp32,613,860,050     | 0.438 |
|    |             | 2022 | Rp18,685,145,002    | Rp38,796,496,871     | 0.482 |
| 16 | <b>TOBA</b> | 2019 | Rp314,542,801,664   | Rp1,034,072,075,264  | 0.304 |
|    |             | 2020 | Rp88,565,972,040    | Rp593,579,501,970    | 0.149 |
|    |             | 2021 | Rp297,720,202,194   | Rp1,233,872,292,677  | 0.241 |
|    |             | 2022 | Rp327,209,330,528   | Rp1,804,119,834,302  | 0.181 |

### Lampiran 7. Hasil Output SPSS

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |       |       |        |                |          |          |
|------------------------|----|-------|-------|--------|----------------|----------|----------|
|                        | N  | Min   | Max   | Mean   | Std. Deviation | Skewness | Kurtosis |
| FD                     | 64 | -1.42 | 16.65 | 6.2133 | 4.30899        | .500     | -0.550   |
| EM                     | 64 | -.29  | .96   | .2425  | .27026         | 1.384    | 1.534    |
| DKI                    | 64 | .14   | .75   | .3838  | .12398         | 1.073    | 1.940    |
| KA                     | 64 | 2     | 6     | 3.25   | .667           | 1.659    | 4.564    |
| TA                     | 64 | .09   | .49   | .2654  | .08596         | .988     | .978     |
| Valid N (listwise)     | 64 |       |       |        |                |          |          |

**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 64                      |
| Normal Parameters                  | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .07094020               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .109                    |
|                                    | Positive       | .109                    |
|                                    | Negative       | -.059                   |
| Test Statistic                     |                | .109                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .08                     |

**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary |      |          |                   |                            |               |
|---------------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model         | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1             | .565 | .319     | .273              | .07331                     | 2.173         |

**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients |                            |                         |       |
|--------------|----------------------------|-------------------------|-------|
| Model        |                            | Collinearity Statistics |       |
|              |                            | Tolerance               | VIF   |
| 1            | Financial Distress         | .621                    | 1.610 |
|              | Earnings Management        | .662                    | 1.511 |
|              | Dewan Komisaris Independen | .940                    | 1.064 |
|              | Komite Audit               | .891                    | 1.123 |

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                            |      |
|---------------------------|----------------------------|------|
| Model                     |                            | Sig. |
| 1                         | (Constant)                 | .021 |
|                           | Financial Distress         | .166 |
|                           | Earnings Management        | .719 |
|                           | Dewan Komisaris Independen | .728 |
|                           | Komite Audit               | .067 |
|                           | x12                        | .797 |
|                           | x22                        | .763 |
|                           | x32                        | .678 |
|                           | x42                        | .271 |
|                           | x1x2                       | .551 |
|                           | x1x3                       | .148 |
|                           | x1x4                       | .277 |
|                           | x2x3                       | .822 |
|                           | x2x4                       | .856 |
|                           | x3x4                       | .749 |

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| <b>Coefficients</b> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model               |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                     |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                   | (Constant) | .583                        | .064       |                           | 9.137  | .000 |
|                     | FD         | -.008                       | .003       | -.410                     | -3.010 | .004 |
|                     | EM         | -.010                       | .042       | -.032                     | -.241  | .810 |
|                     | DKI        | -.202                       | .077       | -.292                     | -2.634 | .011 |
|                     | KA         | -.057                       | .015       | -.445                     | -3.908 | .000 |

**Hasil Uji t**

| <b>Coefficients</b> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model               |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                     |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                   | (Constant) | .583                        | .064       |                           | 9.137  | .000 |
|                     | FD         | -.008                       | .003       | -.410                     | -3.010 | .004 |
|                     | EM         | -.010                       | .042       | -.032                     | -.241  | .810 |
|                     | DKI        | -.202                       | .077       | -.292                     | -2.634 | .011 |
|                     | KA         | -.057                       | .015       | -.445                     | -3.908 | .000 |

**Hasil Uji F**

| <b>ANOVA</b> |            |                |    |             |       |      |
|--------------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Model        |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| 1            | Regression | .148           | 4  | .037        | 6.906 | .000 |
|              | Residual   | .317           | 59 | .005        |       |      |
|              | Total      | .465           | 63 |             |       |      |

**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

| <b>Model Summary</b> |      |          |                   |                            |
|----------------------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | .565 | .319     | .273              | .07331                     |